

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Menurut informasi yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, luas lahan sawah di Indonesia yaitu 45 juta hektar. Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2006 terkait Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K), pertanian didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup usaha di sektor hulu, budidaya pertanian, agroindustri, pemasaran, serta layanan pendukung dalam pengembangan sumber daya alam hayati pada agroekosistem secara berkelanjutan. Aktivitas ini didukung oleh penerapan teknologi, tenaga kerja, modal, dan manajemen, dengan tujuan untuk memaksimalkan manfaat demi kesejahteraan penduduk (Vintarno et al., 2019).

Negara-negara berkembang menjadikan pertanian kedalam sektor penting yang berperan sebagai salah satu pilar ekonomi utama dan sumber penghasilan bagi sekitar 60 hingga 70 persen tenaga kerja. Sektor pertanian juga menjadi prioritas utama sebagian wilayah Indonesia untuk mendukung perekonomian (Arimbawa dan Widanta, 2017). Mengingat Indonesia memiliki tanah yang kaya dan sumber daya alam yang berlimpah, negara ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian. Oleh karena itu, sumber daya yang melimpah tersebut seharusnya dapat dikelola secara optimal (Burano dan Siska, 2019).

Petani padi ialah individu yang tergolong dalam usaha pertanian, khususnya dengan mengolah lahan untuk menanam dan merawat tanaman padi. Kegiatan ini bermaksud untuk menghasilkan panen yang dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual kepada pihak lain. Tingkat kesuksehan petani dalam menjalankan kegiatan bertani dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya. Karakteristik petani dan kompetensi dalam usaha tani mencerminkan kemampuan mereka untuk mengelola kegiatan pertanian dengan persiapan yang tepat dan efektif, dan sesuai dengan teknik budidaya tanaman yang tepat (Burano dan Siska, 2019).

Padi adalah kebutuhan pangan utama bagi penduduk Indonesia dan menjadikannya sebagai salah satu produk unggulan yang memiliki prospek menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan petani. Kondisi ini memberikan motivasi bagi para petani untuk terus mengembangkan dan meningkatkan produksi mereka. Harapannya, hasil panen yang optimal tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga memberikan keuntungan dari penjualan yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Lusmi) dalam (Wardani dan Yani, 2022).

Kecamatan Sei Rampah berada di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pematang Ganjang adalah salah satu desa di Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pematang Ganjang berlokasi lima Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pematang Ganjang merupakan daerah daratan Sumatera Utara dengan luas wilayah sebesar 1.300 Ha yang terdiri dari 8 Dusun. Jumlah jiwa masyarakat pematang ganjang sebanyak 4.312 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 248 jiwa. Mayoritas warga pematang ganjang berprofesi sebagai petani.

Potensi pertanian di desa pematang ganjang cukup baik dan tanaman pun tumbuh dengan subur, masyarakat sekitar mengolah lahan menjadi pertanian padi. Selain padi, sejumlah masyarakat juga mengelola pertanian dengan membudidayakan jagung, singkong, ubi merah, kelapa sawit, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala desa Pematang Ganjang Bapak Sugiono, jumlah kelompok tani di Desa Pematang Ganjang terdiri dari 15 kelompok untuk komoditi pangan padi sawah. Kelompok tani kemuning merupakan salah satu dari 15 kelompok tani tersebut. Kelompok tani kemuning ini diketuai oleh Bapak wagiyono. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak wagiyono, kelompok tani kemuning ini memiliki 49 anggota dengan total jumlah lahan yaitu 95,2 Ha. Kelompok tani kemuning sudah berdiri sejak tahun 1980. Dan telah diketuai oleh Bapak Wagiyono 10 tahun terakhir, yaitu selama 2 periode jabatan sebagai ketua. Kelompok tani kemuning ini berlokasi di dusun 5 desa pematang ganjang.

Tingkat kesejahteraan petani berhubungan dengan kondisi pertanian yang terlihat dari pendapatan petani. Saat ini, pendapatan petani menjadi isu serius, mengingat banyak masyarakat pedesaan mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Pendapatan petani dapat diperoleh dari hasil produksi pertanian yang dikelola. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan pendapatan petani padi, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Peningkatan produksi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan ekonomi (Joni Arman Damanik, 2014).

Desa Pematang Ganjang dikenal sebagai daerah dengan produksi padi yang cukup tinggi, berkat kondisi tanah dan cuaca yang bagus untuk aktivitas bertani. Namun, sebagian petani belum memahami faktor-faktor penghalang tingkat reproduksi padi. Akibatnya, beberapa petani hanya mementingkan proses penanaman tanpa mempertimbangkan aspek-aspek produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu kendala bagi sebagian masyarakat dalam meningkatkan hasil panen. Selain itu, masalah seperti keterbatasan pupuk dan serangan penyakit pada tumbuhan padi juga menjadi faktor signifikan yang dapat menghalangi produksi padi dan berdampak pada pendapatan petani.

Wawancara yang dilakukan bersama ketua kelompok tani kemuning juga memperoleh bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani diantaranya hama, tingginya harga pupuk, sumber air yang tidak mencukupi saat musim kemarau, dan banjir saat hujan terus menerus. Namun, selain adanya masalah juga terdapat beberapa pengalaman baik yang dirasakan para petani seperti hasil panen yang memuaskan, harga jual yang cukup tinggi pada musim tertentu. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Pendapatan berupa penghasilan yang diperoleh oleh tenaga kerja, pendapatan dari kepemilikan modal atau kekayaan yang diperoleh dari sewa dan bunga, serta pendapatan dari pemerintah seperti bantuan sosial atau program asuransi pensiun (Barkah dan Masdari, 2020). Menurut (Shinta, 2011) faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu tenaga kerja, harga pokok produksi, tingkat produksi yang dihasilkan, luas lahan, penjualan barang dan biaya yang dikeluarkan, serta modal.

Dari faktor- faktor diatas adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang akan peneliti teliti diantaranya yaitu: biaya produksi, modal kerja, dan harga jual. Indikator modal kerja memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan, dimana jika modal tidak ada usaha tani tidak bisa dilanjutkan. Dengan tingginya modal kerja tentu saja biaya produksi yang dikeluarkan juga besar untuk melanjutkan proses produksi.

Tabel 1. 1 Hasil Produksi dan Pendapatan Tanaman Padi Pada Kelompok tani Kemuning Tahun 2024

No	Tahun	Hasil Produksi (Ton)	Pendapatan
1	2021	571,2	3.141.600.000
2	2022	571,2	3.427.200.000
3	2023	571,2	3.884.160.000

Sumber: Hasil Rekapitan Data Ketua Kelompok Tani Kemuning

Berdasarkan tabel 1.1 diatas fenomena sektor pendapatan pada kelompok tani kemuning Desa Pematang Ganjang terjadi peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2021-2023. Dimana kenaikan pendapatan pada tahun 2021-2023 sebesar Rp.500-Rp.1.300/kg. Faktor modal kerja, biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani di desa Pematang Ganjang. Meningkatnya tingkat pendapatan tentu diikuti dengan tingginya modal kerja dan biaya produksi yang digunakan dalam bertani padi. Dengan tinggi nya modal yang diperlukan dan biaya-biaya dalam bertani padi, terdapat beberapa petani yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga harus melakukan pinjaman kepada orang lain.

Modal kerja adalah unsur pokok dari usaha tani. Puguh (2015) berpendapat bahwa modal yang kecil akan berdampak terhadap pendapatan. Dalam bisnis

pertanian, modal kerja menjadi sangat penting, khususnya untuk menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan seperti alat-alat pertanian (cangkul, alat semprot, dll), pembajakan lahan yang akan dijadikan sawah, dan kualitas bibit unggul yang akan digunakan.

Faktor modal kerja dapat mempengaruhi pendapatan petani, dengan semakin banyak modal yang ada maka produksi yang dihasilkan akan meningkat dan biaya produksi yang dikeluarkan juga semakin banyak. Pada kelompok tani kemuning dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wagiyono yang merupakan ketua kelompok tani kemuning diketahui bahwa untuk memperoleh pendapatan yang tinggi membutuhkan modal yang besar, dimana dapat kita ketahui bahwa luas lahan yang dimiliki kelompok tani kemuning digolongkan cukup luas, seluas 95,2 Ha untuk bertani. Selain luas lahan yang menjadi faktor modal kerja adalah alat-alat pertanian, pembajakan lahan, serta bibit yang unggul untuk memulai dilakukannya proses bertani. Modal bukan saja berupa barang atau benda, modal dapat berbentuk ilmu pengetahuan yang dimiliki petani tentang bagaimana proses bertani yang baik dan memiliki kehandalan dan pengalaman tersendiri dalam bertani.

Selain modal kerja, yang menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani yaitu biaya produksi. Sukirno (2016) mendefinisikan biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan dasar yang dipergunakan dalam proses produksi. Tujuannya adalah memproduksi barang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, baik untuk konsumsi domestik maupun untuk ekspor. Dalam konteks usaha tani, biaya produksi mencakup berbagai aspek, seperti biaya penanaman, upah

pengolahan lahan, pembelian pupuk, pestisida, dan biaya lainnya yang harus terus dikeluarkan oleh petani hingga masa panen tiba. Biaya-biaya ini menjadi bagian dari upaya pengembangan usaha tani untuk meningkatkan pendapatan hasil tani.

Tabel 1. 2 Nilai Rata-Rata Biaya Produksi Padi Pada Kelompok Tani Kemuning Desa Pematang Ganjang/ 1 Ha Lahan

No	Keterangan	Biaya
1	Pupuk	Rp.1.850.000
2	Pepstisida	Rp.2.650.000
3	Tenaga Kerja	Rp.8.150.000
4	Biaya Tetap (Penyusutan alat, pajak lahan, iuran irigasi)	Rp.435.000
Jumlah		Rp. 13.085.000

Sumber: Hasil Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Kemuning

Dari tabel 1.2 diatas dapat kita lihat biaya produksi yang dikeluarkan untuk sekali panen cukup tinggi untuk per 1 Ha lahan dimana biaya tertinggi yaitu pada biaya tenaga kerja hal ini terjadi karena banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, kurangnya mekanisme pertanian akibatnyadurasi pekerjaan menjadi cukup lama. Tingginya biaya tersebut dipengaruhi oleh faktor, salah satunya bantuan pupuk subsidi yang kurang mencukupi sehingga petani terpaksa membeli pupuk tambahan dengan harga yang tinggi. Selain bantuan pupuk bersubsidi pada kelompok tani kemuning juga mendapatkan penyuluhan atau pelatihan yang dilakukan oleh dinas, yaitu pelatihan pola tanam untuk dapat mengolah tanaman padi dengan baik.

Sudaryono (2015) mengartikan harga jual sebagai nilai tukar yang dapat diukur dengan uang atau benda lain, yang mencerminkan manfaat yang didapat dari barang atau jasa pada titik tertentu. Dalam usaha pertanian padi, harga jual menjadi

salah satu faktor penentu keberhasilan. Jika harga jual terlalu rendah, pendapatan petani akan berkurang, sehingga mereka berisiko mengalami kerugian, terutama karena biaya produksi dan modal awal yang dikeluarkan dalam bertani cukup tinggi.

Tabel 1.3 Harga Jual Padi Pada Kelompok Tani Kemuning Desa Pematang Ganjang

No	Tahun	Harga Jual (kg)
1	2021	5.500
2	2022	6.000
3	2023	6.800

Sumber: Hasil Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Kemuning

Peningkatan pendapatan dari tabel diatas dapat kita ketahui terjadi karena tingginya harga jual. Dari tabel 1.3 diatas dapat kita liat harga jual padi pada dari tahun 2021 sebesar Rp.5.500, 2022 sebesar Rp. 6.000, dan pada 2023 sebesar Rp.6.800 yang mana dikatakan bahwa harga jual tersebut meningkat. Dari hasil wawancara bersama ketua kelompok tani kemuning, meningkatnya harga jual tersebut terjadi karena kualitas pertanian padi yang dihasilkan sangat baik. Selain itu, diakibatkan karna harga beras meningkat, dengan meningkatnya harga beras maka harga padi juga meningkat. Selain itu, faktor modal kerja dan biaya produksi yang digunakan juga mempengaruhi harga jual. Topik yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh modal kerja, biaya produksi, dan harga jual terhadap meningkatnya pedapatan usaha tani padi.

Proses panen padi pada kelompok tani kemuning dilakukan sebanyak dua kali dalam periode satu tahun. Proses itu dimulai dari melakukan pembajakan atau pengolahan lahan, pembibitan benih, proses tanam padi, dilanjutkan dengan

pemeliharaan, dan proses panen padi. Harapan kelompok tani kemuning ialah mendapatkan hasil yang memuaskan dari produksi padinya, sehingga pendapatan yang diterima juga meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Selain untuk memenuhi kebutuhan harian petani, sektor pertanian juga memiliki peran penting untuk menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membantu meminimalisir tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh sifat sektor pertanian yang tidak memerlukan kualifikasi pendidikan khusus seperti sektor industri, meskipun sering kali posisi petani dianggap lebih rendah dibandingkan buruh pabrik. Pada dasarnya, pertanian yang dikelola secara baik bertujuan meningkatkan pendapatan petani, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mensejahterakan kehidupannya (Joni Arman Damanik, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Diyah Kusmiyati, Wikan Budi Utami, dan Suprihati, berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa”, menunjukkan bahwa secara bersama, ketiga variabel berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Brangkal, Karangnom, Klaten. Namun, hasil uji satu variabel menunjukkan perbedaan: variabel modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, variabel luas lahan juga menunjukkan dampak positif dan berpengaruh signifikan dengan pendapatan petani padi di desa tersebut (Kusmiyati et al., 2022).

Penelitian lainnya oleh Siti Aminah dkk pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Hasil Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi" mengungkapkan bahwa ketiga variabel yang diteliti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi. Selain itu, hasil analisis secara simultan juga diperoleh ketiga variabel yang diteliti secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan petani padi (karim et al., 2023).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Halima S. Dia dengan judul "Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani" hasil penelitian diperoleh yaitu variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Namun, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Selain itu, variabel luas lahan juga menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani (Dia, 2023).

Berdasarkan temuan dari penelitian di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian hasil penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa ada beragam faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Setiap penelitian menyoroti variabel yang berbeda dan memberikan hasil yang bervariasi, yang mencerminkan kompleksitas dan beragamnya faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani. Faktor-faktor biaya produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan hasil produksi berkontribusi secara berbeda dalam masing-masing konteks, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi spesifik wilayah atau metode analisis yang digunakan. Dengan demikian, pada penelitian ini akan diteliti kembali mengenai pengaruh faktor-faktor produksi

terhadap pendapatan petani padi Pada Kelompok Tani Kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Kelompok Tani Kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat peningkatan pendapatan petani dari tahun 2021-2023
2. Pendapatan yang diperoleh sebagian anggota kelompok tani tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga
3. Pada kelompok tani kemuning memiliki modal yang cukup besar
4. Biaya produksi yang dikeluarkan cukup tinggi
5. Kurangnya pengetahuan terhadap pertanian modern agar dapat mengurangi biaya tenaga kerja.
6. Harga jual padi meningkat

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya terfokus pada pendapatan usaha tani padi yang dipengaruhi faktor modal kerja, biaya produksi, dan harga jual pada kelompok tani kemuning,

Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah. Dengan harga harga jual sebagai variabel intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap biaya produksi petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap harga jual petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah?
3. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kec. Sei Rampah?
4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah?
5. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah?
6. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah?
7. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi melalui harga jual pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah?
8. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi melalui harga jual pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap biaya produksi petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah
2. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap harga jual petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah
3. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah
4. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah
5. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah
6. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani pada kelompok tani kemuning, Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah
7. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi melalui harga jual pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah

8. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi melalui harga jual pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pertanian; memberikan wawasan baru; dan meningkatkan pemahaman terkait pengaruh modal kerja, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani pada pada kelompok tani kemuning, Desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai informasi bagi mahasiswa/i, mendapatkan pengetahuan dan akses literatur keperpustakaan di bidang penelitian agribisnis
3. Bagi kelompok tani kemuning, sebagai tambahan dan masukan untuk meningkatkan pendapatan pertanian melalui modal kerja, biaya produksi, dan harga jual yang efektif
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan landasan metodologis bagi peneliti selanjutnya atau sejenis.